INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH TUBAN

Moch. Shohibul Husni[(1)], Muhammad Walid[(2)], Indah Aminatuz Zuhriah[(3)]
[1)] Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana
[1)]shohibhusni7@gmail.com, [2)]mwalid@uin-malang.ac.id, [3)]indahaz@gmail.com

Abstack

This study aims to describe how the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Akhlakul Karimah students at the Al Hikmah Binangun Singgahan Islamic Boarding School, Tuban, and to describe the success of the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Akhlakul Karimah. The research was conducted at the Al Hikmah Islamic Boarding School which is located in the village of Binangun, Singgahan District, Tuban Regency, East Java. This research uses a qualitative approach with a case study type. The process of internalizing the values of Islamic religious education to form Akhlakul Karimah at the Al Hikmah Islamic boarding school has 3 stages, namely the introduction stage, the acceptance stage and the integration stage. The curriculum programmed by PP. Al Hikmah in learning to support internalization is by Reciting the Book, Madrasah diniyah with 3 levels, Reciting the Qur'an, and. Bahtsul Masa'il. The method applied by PP. Alhikmah in internalizing the values of Islamic religious education namely Bandongan, Questions and Answers, Exemplary, Habituation, Discipline Strategy. The results of internalizing the values of Islamic religious education in forming ahklakul karimah are responsibility, independence, social spirit
Keywords: Internalization, Values of Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban, serta mendeskripsikan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah. Penelitian yang dilaksanakan di Lembaga Pondok Pesantren Al Hikmah yang terletak Di desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut Proses Internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlakul Karimah di pondok pesantren Al Hikmah ada 3 tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap Penerimaan dan tahap integrasi. Adapun kurikulum yang di programkan oleh PP. Al Hikmah dalam pembelajaran untuk mendukung internalisasi adalah dengan Pengajian Kitab, Madrasah diniyah dengan 3 tingkatan, Pengajian Al Qur'an, dan. Bahtsul Masa'il. Metode yang diterapkan oleh PP. Alhikmah dalam dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agam Islam yatu Bandongan, Tanya Jawab, Keteladanan, Pembiasaan, Stategi kedisiplinan. Hasil dari kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk ahklakul karimah adalah adanya tanggung jawab, Mandiri, Berjiwa sosial.
Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam,Santri PP. Al Hikmah, Akhlakul Karimah

A. PENDAHULUAN

Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu - nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial[1]. Nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.[2] Hal ini sangat mungkin dilakukan oleh pendidikan formal dan non formal dengan tujuan akhir yang diharapkan adalah anak memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-

Sikap dan perilaku anak bukan merupakan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditumbuhkan dengan usaha sadar melalui serangkaian proses kegiatan dari apa yang ada di sekeliling mereka, apa yang mereka lihat, rasakan, dan terima. Posisi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku menjadi titik seseorang dalam bertindak. Keduanya dinilai berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Perkembangan IPTEK dizaman sekarang dengan mudah merasuki golongan semua kalangan baik golongan anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Perkembangan ini akan membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral seseorang. Kecanduan teknologi menyebabkan seseorang pada titik kecanduan hingga mengakibatkan lupa waktu yang terbuang. Hal ini akan menimbulkan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hingga pada akhirnya karakter tidak akan terbentuk dengan baik. Berdasarkan Fenomena yang ada tersebut perlu adanya peran pendidikan agama Islam dalam suatu masyarakat agar memberikan perubahan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk karakter

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989) hlm. 22

[2] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1

yang berakhlakul karimah dalam menyikapi perkembangan IPTEK.

Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dapat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren dengan fungsinya harus berada di tengah-tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya, dan dapat memberi dasar-dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar akidah maupun syariah.[3] Pondok pesantren akan mengajarkan lebih banyak tentang ilmu keagaman yang berhunungan dengan akhlak Adanya berbagai aturan seperti tidak diperkenankan membawa *hand phone*, tidak adanya internet dan televisi, dan tidak diperkenankanya keluar pondok tanpa ijin sehingga akan membuat anak menjadi lebih fokus dalam menuntut ilmu dan dapat terhindar dari hal negatif media massa dan pergaulan bebas.

Pondok pesantren diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai Ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar Muslim.[4] Kepribadian-kepribadian tersebut perlu adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam agar karakter santri terbentuk dengan baik di dalam pondok pesantren dengen berbagai internalisasi yang digunakan. Apabila seorang santri sudah menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam maka ia akan menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman mereka dalam bersikap dan bertingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-

[3] Sahal Mahfudz, dkk.,*Pendidikan Islam, Demokratisasi & Masyarakat Madani*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 170

[4] Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26

harinya. Hal ini sangat relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti Penelitian dari Siti Uswatun Khasanah,[5] yang menginternalisasikan pendidikan agama islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan hingga membentuk karakter yang baik. Penelitian berikutnya adalah penelitian dari Wibawati Bermi,[6] yang menghasilkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT AlMukminun telah berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, berakhlakul karimah kepada sesama manusia dan alam, serta berkepribadian yang baik, cerdas, pemberani dan kritis.

Berdasarkan penelitian yang ada bisa dikatakan bahwa Internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat penting bagi pembentukan sikap dan perilaku santri terlebih bagi santri usia remaja. Di zaman globalisasi seperti ini di khawatirkan anak akan memiliki sikap dan perilaku yang kurang terpuji apabila tidak di biasakan dengan internalisasi nilai - nilai agama Islam sejak dini. Santri identik dengan sikap religiusnya sehingga harus lebih di biasakan memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Hasil dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan mampu menarik peneliti untuk meneliti ulang dengan judul yang hampir sama namun dengan tempat yang berbeda yaitu dipedesaan tepatnya di desa Binangun keca,matan singgahan kabupaten Tuban – Jawa timur dengan judul **"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban".** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses serta keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban.

Penelitian ini bertempat di Pondok pesantren Al Hikmah Desa Binangun kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Jawa timur.

[5] Siti Uswatun Khasanah, *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Hajjah Khadijah", Tesis.* (Universitas Islam Negeri Malang, 2006),

[6] Wibawati Bermi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun",* (Jurnal Al-Lubab, Volume 1, nomor 1, 2016), Hal. 1-18

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[7]. Penelitian ini menceritakan segala bentuk proses dan keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah Santri di pondok pesantren Al Hikmah. Langkah interaktif untuk memperoleh data dalam penelitian yang terkait satu sama lain, dimulai dari pengumpulan data yaitu dengan cara, Observasi fakta yang ada dalam penelitian, Wawancara secara lasung atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen dan dokumentasi yang menggambarkan kejadian yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Kemudian ada reduksi data untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Selanjutnya mengorganisasikan data yang sudah direduksi untuk disajikan dalam bentuk pembahasan, serta langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan seluruh rangkain peneltian yang dihasilkan.

[7] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (*Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 475.

B. PEMBAHASAN

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di PP Al-Hikmah

Proses internalisasi yang diterapkan dalam kurikulum pondok pesantren Al Hikmah hampir sama dengan pondok-pondok pada umumnya. Langkah yang dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam di PP. Al Hikmah yaitu pengajian kitab oleh pengasuh, Madrasah diniyah, pengajian Al Qur'an, Bahtsul Masa'il Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arif Syamsurrijal, S.Ag., MA. selaku Pengasuh santri di Lembaga Pondok Pesantren Al Hikmah adalah sebagai berikut:

> Pondok pesantren memang sangat bertanggung jawab dalam pembentukan karakter santri. Pondok Pesantren Al Hikmah ini terletak di lingkup desa binangun sehingga harus menjadi contoh masyarakat dalam membentuk karakter dalam bentuk akhlakul karimah.

Dalam penerapan kurikulum pondok, proses internalisasi pendidikan agama islam dilakukan dalam Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hikmah. Madrasah Diniyah ini dibagi menjadi 3 yaitu Takmiliyah Awwaliyah (4 Tahun), Takmiliyah Wustho (3 Tahun), Takmiliyah Ulya (3 Tahun). Selanjutnya ada kegiatan Pengajian Kitab kepada Pengasuh, Pengajian Al Qur'an, Bahtsul Masa'il.[8]

Pernyataan yang di jabarkan oleh Arif Syamsurrijal, S.Ag., MA selaku Pengasuh didukung oleh Bapak Najib sebagai pengajar PP. Al Hikmah. Beliau menambahkan.

Internalisasinya pendidikan Agama Islam di PP. Alhikmah kurang lebih sama dengan pesantren yang lain. Internalisasi ini dilakukan dengan kajian-kajian yang bersifat teoritis seperti pengajian kitab ada kitab fiqih, ada kitab akidah dan kitab akhlak yang diampu oleh beberapa pengajar dengan berbagai karakter pengajar yang berbeda. [9]

Hasil observasi lingkungan sekitar pondok ditemukan adanya slogan yang terletak sudut pondok didepan masjid yang bertuliskan "Apabila engkau tidak sanggup menahan Perihnya Belajar Maka engkau Harus Menaggung Perihnya Kebodohan (Imam Syafi'i)"

Gambar 1. Slogan Motifasi Belajar[10]

Pesantren menerapkan kajian-kajian kitab secara teoritis yang diampu atau diasuh oleh Kyai maupun Ustadz yang telah kompeten dalam bidangnya kemudian juga memberikan keteladanan. Adapun proses

[8] Hasil wawancara dengan bapak Arif Syamsurrijal, S.Ag., MA. Tanggal 13 Desember 2022 pukul 15.30 WIB.

[9] Hasil wawancara dengan bapak Najib pengajar PP Al Hikmah. Tanggal 13 Desember 2022 pukul 14.30 WIB.

[10] Dokumentasi Pribadi oleh Moch. Sohibul Husni.

internalisasinya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi nilai

Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi verbal antara pengajar dengan santri tujuannya adalah pemindahan pengetahuan dari pengajar ke santri. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif santri. Transformasi nilai ini bisa diterapkan dengan teknik bandongan saat pengajian, pembiasaan dan diniyah. Proses transformasi dalam internalisasi nilai pendidikan agama Islam di PP. Al Hikmah menerapkan tiga pokok nilai yaitu nilai aqidah, akhlak dan syari'at. Berikut nilai-nilai akidah, akhlak dan syari'at Pendidikan agam Islam yang di terapkan dipondok pesantre :

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan

No.	Jenis Nilai	Bentuk Nilai
1.	Nilai Aqidah	a. Pengajian kitab yang memuat nilai-nilai aqidah, seperti Aqidatul Awwam dan Nurud Dholam b. Tahlil rutin pada malam Jum'at serta pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW. c. Pembacaan istighosah atau wirid fajar dan wirid surup d. Pelaksanaan kegiatan insidental hari besar Islam, seperti peringatan Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dsb.
2.	Nilai Syari'at	a. Menjalankan tata tertib dan kegiatan Pondok pesantren AL Hikmah sebagai bentuk kewajiban santri. b. Pengajian kitab yang mengandung nilai syari'at c. pelaksanaan shalat 5 waktu berjamaah d. peduli lingkungan dengan melaksanakan kerja bakti baik dilingkungan pondok ataupun di lingkungan masyarakat.
3.	Nilai Akhlak	a. Menjunjung tinggi Ukhuwwah Islam b. Sabar dan Ikhlas dalam menjalankan peraturan dan melaksanakan kegiatan Pondok Pesantren c. Pengajian kitab yang mengandung nilai akhlak d. Silaturrahim, saling menegur sapa baik ketika di dalam maupun di luar pesantren

Nilai –nilai akidah, syariat dan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren Al Hikmah melalui beberapa cara yakni:

1. Pengajian Kitab kepada Pengasuh
   Kitab yang diampu oleh pengasuh adalah:
   a. Shohih Muslim, dilaksanakan setiap malam setelah magrib, kecuali malam selasa dan malam jum'at
   b. Tadzkirotul Qurtubi, dilaksanakan setiap malam selasa setelah magrib
   c. Mukasyafatul Qulub, dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at
2. Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hikmah
   Pendidikan madrasah diniyah salafiyah Al Hikmah terdiri dari beberapa jenjang
   a. akmiliyah Awwaliyah (4 Tahun)
   b. Takmiliyah Wustho (3 Tahun)
   c. Takmiliyah Ulya (3 Tahun)
3. Pengajian Al Qur'an
   Pengajian pembelajaran baca Al Qur'an dibagi menjadi dua jenjang. Untuk santri yang belum bisa membaca Al qur'an menggunakan metode qiro'ati (iqra' jilid 1 sampai 6). Sedangkan santri yang sudah bisa baca Al qur'an langsung disimak oleh pembimbing masing-masing.
4. Bahtsul Masa'il
   Kegiatan Bahtsul Masail dilaksanakan sebagai wadah diskusi yang paling efektif di pondok pesantren, dengan adanya Bahtsul Masail santri bisa lebih berkembang dalam pemikiran dan pengetahuanya untuk memahami masalah–masalah agama yang di hadapi di masyarakat. Program Bahtsul Masa'il dilaksanakan setiap sebulan sekali dan diikuti oleh semua santri madrasah diniyah serta delegasi kelas masing-masing yang dikordinir oleh pengurus Lajnah Bahtsul Masa'il Lokal Al Hikmah.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pelaksanaan transaksi nilai diharapkan para pengajar (kyai dan ustad) mampu memberikan keteladanan yang berpengaruh terhadap

pembentukan akhlakul karimah seperti kedisiplinan, ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab. Santri akan dapat memilah atau menentukan bagaimana sikap yang akan di teladani yang sesuai dengan dirinya. Hasil wawancara dengan beberapa santri menghasilkan pemaparan yang sangat baik. Yang pertama dengan M. Syaiful Anwar menghasilkan.

Para pengajar (kyai dan ustadz) akan mengajarkan santrinya tentang perilaku berkehidupan sosial dengan contoh-contoh yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat tausyiyah sebelum melaksankan kegiatan pembelajaran. Para pengajar sering mengungkapkan bagaimana menjalin hubungan antar sesame makhluk dan Tuhan (Allah SWt). nilai ketakwaan ditunjukan dengan bagaimana seorang muslim yang taqwa kepada Allah, kemudian Kemudian nilai akhlak, bagaimana akhlak beliau kepada sesama teman, kepada orang yang lebih tua, dan kepada orang yang lebih muda.[11]

Wawancara ke dua dengan Asril Mansyur, santri ini bertempat tinggal di kecamatan senori yang bisa disebut lumbungnya pondok pesantren. Namun memilih di PP. Al Hikmah karena tempat yang jauh dari kebisingan kendaraan. Hasil dari wawancra dengan Asril Mansyur sebagai murid atau santri adalah sebagai berikut.

> Proses internalisasi pendidikan agama islam di pondok pesantren ini sangat bermanfaat besar dalam kehidupan sehari – hari. Dengan mengajarkan, memberitahu dan memberi contoh. Misalnya bagaimana cara kita

[11] Hasil wawancara dengan M. Syaiful Anwar santri PP. Al HHikmah 25 desember 2022

berwudhu serta manfaat wudhu, kemudian caramenjalankan sholat yang benar, menjelaskan makna sholat di masing-masing gerakan sholat. Penyampaian lain dalam internalisasi pendidikan agama islam melalui pembacaan kitab dan penjelasan makna. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut kami paham bagaimana makna kegiatan keagaman yang erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari hingga mengerti arti dari pendidikan agama islam sehingga kita memiliki pemikiran sampai membentuk akhlak kita menjadi lebih baik. Internalisasi pendidikan agama islam dalam PP. AL Hikmah ini sudah sangat membuat santri merasa memiliki hal yang baru dalam berperilaku dimana para Kyai itu sudah mengajarkan kitab terkait dengan kitab akhlak, kitab akidah dan sebagainya. [12]

Pernyataan dari santri tersebut diperkuat oleh salah seorang pengajar Abdul Harist Anshori, S.Pd. dalam proses internalisasi pendidikan agama islam sebagai berikut:[13]

Proses internalisasi pendidikan agam islam di pondok pesantren AL Hikmah Ini dapat dilakukan dengan banyak cara. Para pengajar telah mengajarkan kiitab yang erat kaitannya dengan akhlak, akidah dan syariat. Untuk pengaktualisasinya ditopang dengan adanya pengajian, jama'ah, halaqoh, dan berbagai kegiatan pesantren. Semua kegiatan tersebut ada di majelis santri tersebut yang mampu mengawal santri dalam berbagai aspek ilmu kehidupan di jaman yang serba maju oleh IPTEK yang harus di iringi dengan IMTAQ. Kegiatan ini mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak yang baik untuk hubungan antar manusia serta hubungan dengan Allah SWT.

Pernyataan tersebut dapat mengambarkan bahwa dewan kyai, ustad atau pengajar memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah dengan cara

[12] Wawancara dengan Asril Mansyur (25 Desember 2021)

[13] Wawancara dengan Abdul Haris Ansori, S.Pd. (25 Desember 2021)

menginternalisasi pendidikan agama islam dengan cara memberikan contoh secara aktual. Kyai atau Ustadz memberikan contoh kepada santri, baik dari segi nilai-nilai syari'at seperti sunnah-sunnah dalam shalat maupun wudhu. Begitu pula dari segi nilai-nilai akhlak, Kyai atau Ustadz memberikan contoh yang baik sebagai sosok uswatun hasanah bagi para santri.

> Gus Arif (panggilan Akrab) memaparkan bahwa dalam menginternalisasi pendidikan agama islam paling efektif dilakukan dalam kelas diniyah. Dimana selain pembelajaran teori di madin diterapkan juga proses pembelajaran umpan balik untuk membahas berbagai hal dalam pendidikan agama. Hal tersebut diaktualisasikan dengan tanya jawab antara pengajar dan santri atau sebaliknya[14]

Berdasarkan hasil wawancara dapat diputuskan bahwa seorang Pengajar (Kyai atau Ustadz) tidak hanya berhenti di teori saja dalam menjelaskan nilai-nilai agama Islam, melainkan dalam bentuk realita atau kenyataan. Dimana Kyai atau Ustadz memberikan contoh secara langsung dan terjadi proses tanya jawab yang relevan, sehingga santri dapat menerima dan memahami secara komprehensif dari nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan. Pada tahap transaksi nilai ini terdapat dua aspek yang dihasilkan dalam penelitian yakni:

1. **Keteladanan**

   Pendidik meneledankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan santri, dan santri akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru

[14] Wawancara dengan Gus Arif (Arif Syamsurrijal, S.Ag., M.A.) pengasuh pondok pesantren (13 Desember 2022)

orangorang di sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan sangat diistimewakan dengan menyebut bahwa Nabi itu tauladan yang baik (uswah hasanah). Metode keteladanan (uswatun hasanah) yaitu yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa prilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak bagi setiap umat manusia.[15]

2. Kedisiplinan

Strategi ini dituangkan dalam peraturan-peraturan yang berlaku di PP. Alhikmah sehingga santri harus mematuhi hal-hal tersebut. Pertauran tertuang dalam pedoman santri Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban[16]. Strategi kedisiplinan memuat Kewajiban-kewajiban Santri, Larangan-larangan Santri, Sanksi, Ketentuan Pelanggaran, Ketentuan Hukuman/sanksi.

c. Tahap Tran-Internalisasi Nilai

Proses ini terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya[17]. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Kyai atau Ustadz sangat memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang telah ia berikan atau sampaikan kepada santri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian dari gurunya.

Selesai kegiatan diniyah Santri seringkali konsultasi dan mencurahkan masalah tentang problema yang dihadapi dipesantren kepada Kyai atau Ustadz guna mendapatkan pemecahan masalah yang lebih solutif dan matang. Para pengajar atau ustad yang mengajar adalah santri senior yang masih aktif yang diangkat menjadi pengajar sehingga dapat dijadikan teman dan sahabat. Kelebihan dari santri senior

[15] Binti Maunah, Op.Cit., Hal. 94
[16] Dokumen pedoman santri PP. Al Hikmah Tahun 2021 - 2022
[17] Hamid A. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. 2016) hlm 105

ini lebih memahami seluk beluk Pondok pesantren Al Hikmah serta peraturan-Peraturan yang berlaku sehingga dapat menajdi penutan para santri.

Sesi wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuri, S.Pd.I menyatakan bahwa Upaya-upaya yang dilakukan untuk menginternalisasi Pendidikan agama islam di Pondok pesantren Al Hikmah tergantung pada pengajarnya. Karena masing masing memiliki strategi dalam membentuk akhlak santri melalui pendidikan Agama. Strategi yang dapat dilaksanakan adalah keteladanan yang baik dalam bersikap, bertutur kata, hormat dan tawaduk dengan kyai serta mematuhi segala peraturan yang diterapkan dalam Pondok..[18]

2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al Hikmah

Pendidikan di suatu lembaga bertujuan untuk meningkatkan pola pikir peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat[19].

Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan agama islam berperan dalam pembentukan akhlak. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan hal penting,

[18] Wawancara dengan Ahmad Zainuri, S.Pd.I pada hari selasa 13 desember 2022 pukul 13.00.

[19] Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. (Jurnal Kependidikan. 2013) hlm 24

baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Sebab jatuh dan bangunnya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya [20].

Mengenai hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah di pondok pesantren AL Hikmah dapat dipaparkan berdasarkan data – data yang diperoleh melalui pencatatan hasil wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang bersifat kodrati, yang artinya menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia yang akan memikul suatu tanggung jawab. Tanggung jawab memiliki dua sudut pandang tanggung jawab dengan kepentingan atas diri sendiri dan kepentingan orang lain. Sikap tanggung jawab di internalisasikan kepada seluruh santri PP. Al Hikmah Tuban melalui materi materi agama Islam yang diajarkan. Dalam sesi wawancara terhadap santri bernama Ferdian Eka Saputra menerangkan bahwa.

Ferdian Eka Saputra memiliki kehidupan yang berbeda sebelum memutuskan untuk mondok. Pendidikan karakter untuk membentuk santri yang bertanggung jawab terhadap tugas sangat ditekankan dalam pesantren khususnya di PP. Al Hikmah. Saya masuk pondok pada tahun 2019, sebelum itu saya adalah anak yang lalai dan sering meninggalkan tugas yang diberikan orang tua. Di PP. Al Hikmah kedisiplinan membuat saya selalu berhati-hati dalam menjalankan tugas sehingga kami terbiasa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.[21]

b. Mandiri

[20] Rosyidah E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru. Al-Idarah: (Jurnal Kependidikan Islam. 2019) hlm 186

[21] Wawancara santri Ferdian Eka Saputra Desember 2022 di kantor PP. Al Hikmah.

Mandiri adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung kepada orang lain, ia melaksanakan suatu tugas atau sikap atau pekerjaan tanpa intervensi maupun ketergantungan kepada orang lain.

Sikap mandiri akan berdampak pada meningkatnya percaya diri, memiliki sikap amanah, mengontrol emosi, mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, dan mampu bertanggung jawab dengan kewajiban [22]. Kemandirian yang diterapkan pada pondok pesantren Al Hikmah mulai dari Hal kecil yaitu melakukan kegiatan yang berkenaan dengan diri sendiri misalnya mencuci baju sendiri, beribadah tanpa paksaan kyai dan ustad. Pernyataan ini diperkuat oleh M.Hanif Efendi yang menjelaskan bahwa dia selalu membawa kebiasaannya di rumahnya sendiri ketika diberikan waktu libur pulang.

> Saya bersyukur masuk Pondok pesantren untuk belajar banyak hal. Saya terbiasa dengan hal-hal yang saya lakukan di pondok sehingga saat liburan dirumah saya tidak merepotkan orangtua dirumah. Saya mencuci baju sendiri, beribadah tanpa disuruh, dan malekukan hal hal kecil lainnya sendiri[23]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dituntut agar berproses menjadi pribadi yang mandiri dan tidak selalu bergantung dengan orang lain.

c. Berjiwa sosial

[22] Nasution T. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. (*Ijtimaiyah*. 2018.) hlm.6

[23] Wawancara santri M.Hanif Efendi di PP. Al Hikmah

Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama[24]

Agama memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pegangan hidup berupa pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membuat masing-masing individu mampu memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesamanya. Melalui internalisasi pendidikan agam islam di pondok pesantren AL Hikmah dapat membentuk aklhakul karimah pada santri. Hal ini terbukti melalui observasi yaitu tidak adanya sekat atau gengsi antar santri baik teman sejawat maupun kepada seniornya. Santri berkumpul dan berbaur antara yang senior maupun yang junior tanpa batasan apapun dengan melakukan musyawarah baik berupa kegiatan kepesantrenan.

Najib adalah salah satu senior yang sekarang ditugaskan di bagian kantor PP. Al Hikmah. Beliau memaparkan sebagai berikut:

> Pertama kali saya masuk pondok sebagai santri baru saya memiliki sikap yang takut akan senioritas atau perploncoan dan di bully. Namun pada orientasi santri baru di PP. Al Hikmah ini menekankan orientasi berdasar akhlak. Pertama kali masuk saya sebagai orang yang apatis terhadap kegiatan ponsok, kurang bergaul dengan santri yang lain. Nah pada saat orientasi santri baru saya disadarkan bahwa kita pada dasarnya di sini sebagai salah satu masyarakat juga sehingga kita juga memiliki

[24] Pratiwi P.H. Kehidupan sosial Manusia. Bahan Ajar. MGMP IPS SMK Kabupaten Cilacap. 2012.

> kewajiban untuk berbaur berinteraksi dengan santri-santri yang lain dan juga ikut berjuang dalam kegiatan pesantren luhur ini baik secara ikhlas maupun tidak.[25]

Hasil paparan yang diperoleh dari wawancara tersebut dan dari observasi peneliti, ada hasil yang ditimbulkan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam, seperti santri menjadi semakin akrab karena setiap hari bertemu dan berbaur serta bermusyawarah, saling peduli terhadap kegiatan dan kondisi lingkungan.

Hasil internalisasi juga dapat dilihat dengan tabel kuisioner dalam bentuk pernyataan yang telah diisi oleh responden. Tabel quisioner ini terdiridiberikan dua kali untuk menjawab sebelum masuk pesantren dan setelah masuk pesantren. Kuisioner ini didi oleh 25 santri sebagai sampling dan di ambil secara acak yang diberikan pada saat kegiatan diniyah

[25] Wawancara dengan Najib di Kantor PP. AL Hikmah 23 desember 2022.

.

Tabel 2. Data kuisioner sebelum masuk Pondok Pesantren Al Hikmah

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang pendidikan agama islam.	25	0
2	Apakah anda tahu tentang akhlakul karimah	7	18
3	Apakah anda telah menerapkan akhlakul karimah di rumah anda (sopan, santun, patuh orang tua, mandiri)	8	17
4	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu secara disiplin.	0	25
5	Apakah anda tahu makna dan arti sholat	0	25
6	Apakah anda tahu makna yang terkandung didalam al quran serta fungsi al quran dalam kehidupan	0	25
7	Apakah anda selalu mengikuti pengajian ataupun majelis yang membahas tentang keagamaan	6	19
8	Mengakses media sosial secara bebas dan tanpa pengawasan.	25	0
9	Lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama	14	11
10	Mengerti dan mampu mengamalkan syari'at, akidah dan akhlak	0	25
Total		85	165
Persentase (%)		34%	66%
Jumlah responden		25	

Tabel 3. Data kuisioner santri setelah masuk Pondok Pesantren Al Hikmah

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang pendidikan agama islam.	25	0
2	Apakah anda tahu tentang akhlakul karimah	25	0

3	Apakah anda telah menerapkan akhlakul karimah di rumah anda (sopan, santun, patuh orang tua, mandiri)	25	0
4	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu secara disiplin	18	7
5	Apakah anda tahu makna dan arti sholat	18	7
6	Apakah anda tahu makna yang terkandung didalam al quran serta fungsi al quran dalam kehidupan	19	6
7	Apakah anda selalu mengikuti pengajian ataupun majelis yang membahas tentang keagamaan	25	0
8	Mengakses media sosial secara bebas dan tanpa pengawasan.	0	25
9	Lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan bersama	0	25
10	Mengerti dan mampu mengamalkan syari'at, akidah dan akhlak	25	0
Total		180	70
Persentase (%)		72 %	28 %
Jumlah responden		25	

Berdasarkan hasil kuisioner yang disajikan dalam tabel 2 dan 3 tersebut telah diketahui bahwa akhlak dapat dibentuk dengan baik apabila melalui proses yang benar. Bagaimanapun SDM yang dimiliki oleh santri apabila proses internalisasi pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak di laksanakan oleh para ahli dibidangnya maka akan mendapatkan hasil yang baik. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menggambarkan bahwa mereka sangat tahu tentang pendidikan agam islam, namun dalam implementasinya masih belum banyak yang melaksanakan kegiatan yang terkait pendidikan agama islam dalam membentuk Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan prosentase menjawab "YA" pada semua soal sebesar 34 % dan menjawab "TIDAK" sebesar 66%.

Setelah melaksanakan banyak kegiatan di pondok pesantren Al Hikmah para santri memiliki perubahan yang cukup signifikan. Hal tersebut terbukti bahwa Pondok Pesantren Al hikmah Berhasil dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik 2 signifikasi kenaikan batang grafik jawaban "YA" sebesar 82 % dan jawaban "TIDAK" sebesar 18%. Jawaban "TIDAK" ini pun mengandung nilai positif karena tidak membebaskan dalam akses media sosial serta tidak mementingkan keperluan pribadi namun mementingkan kepentingan bersama (soal nomor 8 dan 9 kuisioner pada tabel 2 dan 3).

Hasil kuisioner ini diperkuat dengan adanya paparan dari para santri dalam sesi wawancara yang telah dilaksanakan. Wawancara dengan metode pemberian pertanyaan secara tidak langsung dengan beberapa santri hasil yang sama melalui proses internalisasi yang dilakukan oleh para Pengajar di Pondok pesantren Al Hikmah. Jawaban santri dapat menjadi bukti bahwa proses internalisasi pendidikan Agama Islam di Pondok pesantren Al Hikmah benar – benar efektif dan berhasil memahamkan santri dalam membentuk akhlakul karimah. Pernyataan oleh santri yaitu Asril Mansyur, M. Syaiful Anwar dan Dino Pangestu adalah sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikembangkan di PP. Al Hikmah mencakup nilai akidah, nilai syari‟ah dan nilai akhlaknya. Kegiatan yang dilakukan untuk menginternalisasi pendidikan agama Islam adalah pembiasaan Wirid Fajar, wirid Surup, iztigozah, sholat dhuha. Pembiasaan ini memaksa santri supaya lebih mendekatkan diri terhadap Allah SWT. Terlebih santri baru maka akan disuruh menghafalkan secara kontinyu. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di Pesantren AL Hikmah sudah terjadwal dengan baik. Banyak sekali kegiatan sebagai langkah daalm proses internalisasi Pendidikan Agama Islam. Contohnya jamaah sholat wajib dan Sunah, kemudian ada kegiatan istighotsah, kemudian ada halaqoh. Istighotsah itu membentuk karakter santri dimana santri itu menghafalkan wiridwirid, menghafalkan hizib-hizib yang nantinya akan sangat berguna bagi santri untuk bisa diaplikasikan di kehidupan sosial. Kegiatan lain adalah kerja bakti untuk merawat lingkungan pondok dan agar santri saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan, sehingga ini menjadi pembelajaran santri apabila sudah terjun di masyarakat. Dampak yang kami rasakan dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam karakter saya adalah keteladanan akhlak dari sebelum mondok dan setelah Mondok.

C. PENUTUP

Proses Internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlakul Karimah di pondok pesantren Al Hikmah ada 3 tahapan, yaitu tahap Transaksi Nilai Tahap Transaksi nilai dan tahap Trans-Internalisasi Nilai. Adapun kurikulum yang di programkan oleh PP. Al Hikmah dalam pembelajaran untuk mendukung internalisasi adalah dengan Pengajian Kitab, Madrasah diniyah dengan 3 tingkatan (Takmiliyah Awwaliyah, Takmiliyah Wustho, Takmiliyah Ulya), Pengajian Al Qur'an, dan. Bahtsul Masa'il.

Hasil dari kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk ahklakul karimah adalah adanya tanggung jawab, Mandiri, Berjiwa sosial yang dibuktikan dengan kuisioner sebelum dan sesudah melaksanakan Pondok nserta hasil wawancara yang dari santri yaitu Asril Mansyur, M. Syaiful Anwar dan Dino Pangestu bahwa terdapat perubahan besar dalam keseharian setelah mondok di PP. Al Hikmah

UCAPAN TERIMAKASIH

Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku direktur

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. Muhammad Asrori, M.Ag. Selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam atas kemudahan dan bimbingannya terhadap mahasiswa. Dr. Muhammad Walid, M.A. sebagai dosen pembimbing I dan Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan

DAFTAR PUSTAKA

Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Bermi W. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun*". Jurnal Al-Lubab.* 1 (1): 1-18

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka,

Hamid A. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. 14 (2): 95-206

Mahfudz S. 200.,*Pendidikan Islam, Demokratisasi & Masyarakat Madani*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset

Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maunah B. 2009, *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras,

Nasution T. 2018. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah*.2 (1): 1-18

Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan. 1(1): 24-44

Pratiwi P.H. 2012. Kehidupan sosial Manusia. Bahan Ajar. MGMP IPS SMK Kabupaten Cilacap,

Rosyidah E. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam .9(2): 180-189

Siti Uswatun Khasanah. 2006. *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Hajjah Khadijah", Tesis.* (Universitas Islam Negeri Malang)